

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

# KEBENARAN PASTI MENANG, KEBATILAN PASTI TUMBANG



مَجْمَعَةُ الْفِقْهِ الْإِسْلَامِيِّ

Seri Tafsir  
Buku  
ke-8

Seri Tafsir  
Buku ke-8

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

KEBENARAN  
PASTI MENANG,  
KEBATILAN  
PASTI TUMBANG



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

**Judul Buku**

**KEBENARAN PASTI MENANG,  
KEBATILAN PASTI TUMBANG**

**Penulis**

**Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.**

**Desain & Layout**

**Abu Alifah**

**Ukuran Buku**

**176 mm x 250 mm (iv + 34 halaman)**

**Edisi**

**Al Muharram 1447 H**

**Seri Tafsir**

**Buku ke-8**

**Penerbit**



**مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ**

**SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM**



## Daftar Isi



<b>Kebenaran Pasti Menang, KebatiLan Pasti Tumbang .....</b>	<b>1</b>
1. Makna Ayat Secara Umum.....	2
2. Perbedaan Antara Haq dan Batil.....	3
3. Kebatilan Pasti Hancur.....	10
4. Nabi Musa ﷺ Menang Melawan Raja Fir'aun .....	12
5. Nabi Ibrahim ﷺ Menang Berdebat Dengan Raja Namrud .....	14
6. Ahli Sunnah Menang Berdebat Dengan Orang Ahli Bid'ah .....	15
7. Orang Awam Menang Berdebat Dengan Tokoh Ahli Syirik.....	17
8. Ahli Sunnah Menang Melawan Ahli Kalam .....	20
9. Ahli Sunnah Menang Melawan Orang yang Menghalalkan Nyanyian.....	22

10. Kapan Kebatilan Hancur?.....	23
11. Mencampur yang Haq Dengan yang Batil.....	26
12. Bahaya Karena Membiarkan Kebatilan .....	28
13. Benarkah Umat Islam Sekarang Kalah? .....	31



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



# KEBENARAN PASTI MENANG, KEBATILAN PASTI TUMBANG



﴿ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴾ ﴿٨١﴾

*Dan katakanlah, “Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.” Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.*

(QS. al-Isra‘ [17]: 81)



## Makna Ayat Secara Umum

---

Ibnu Katsir رحمته الله berkata, “Allah ﷻ mengancam orang kafir Quraisy karena mereka berbuat syirik, lalu Allah ﷻ mendatangkan yang haq, yang tidak mengandung keraguan dan tidak mungkin dilawan, Allah ﷻ mengutus Rasulullah ﷺ dan menurunkan al-Qur’an yang mengandung keimanan dan ilmu yang bermanfaat, maka kebatilan pasti hancur, karena kebatilan tidak akan jaya bila kebenaran berkobar. Allah ﷻ berfirman:

﴿ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ﴾

“Sebenarnya Kami melontarkan yang haq kepada yang batil lalu yang haq itu menghancurkan kannya.” (QS. al-Anbiya’ [21]: 18).”<sup>1</sup>

---

1 Tafsir Ibnu Katsir: 5/111



## Perbedaan Antara Haq dan Batil

Ayat di atas kita dapati kalimat **al-haq** dan **al-bathil**. Menurut bahasa, **al-haq** kebalikan dari kalimat **al-bathil**, artinya perkara yang tetap, pasti benar, tidak berubah; sedangkan batil artinya lenyap, sia-sia, dan rugi.<sup>2</sup>

Dua kalimat tersebut banyak kita jumpai di dalam al-Qur'an dan hadits dengan makna yang bermacam-macam pula. Adapun di antara makna dua kalimat yang ada di dalam ayat ini menurut ahli tafsir *as-salaf ash-shalih* sebagai berikut:

- Wahyu Allah adalah haq, sedangkan selainnya batil

Allah ﷻ berfirman:

﴿ذَلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ

رَبِّهِمْ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَلَهُمْ﴾

“Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir

2 Lisanul Arob: 10/49

*mengikuti yang batil dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti yang haq dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka.” (QS. Muhammad [47]: 3)*

Ibnu Taimiyyah رحمته الله berkata, “Sungguh benar sabda Rasulullah ﷺ, ‘Kalimat syair paling benar yang pernah diucapkan oleh seorang penyair adalah kalimat Labid: “Ketahuilah, segala sesuatu selain Allah itu pasti binasa.” Dan hampir saja Umayyah bin Abu Sholt masuk Islam.’<sup>3</sup> Maksudnya, semua yang disembah selain Allah ﷻ adalah batil seperti firman-Nya:

﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ الْبَطْلُ ﴾

*“Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil.” (QS. Luqman [31]: 30).”<sup>4</sup>*

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di رحمته الله berkata, “Al-haq (keberanian) adalah apa yang diwahyukan kepada Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ memerintah kepada beliau agar memberitahu dan mengumumkan kebenaran ini, dan telah tiba kebenaran ini, tidak satu pun yang bisa melawannya, dan telah hancur kebatilan.”<sup>5</sup>

- Al-haq adalah tauhid, sedangkan batil adalah syirik

Al-Imam asy-Syaukani رحمته الله berkata, “Al-haq di dalam ayat ini adalah tauhid, sedangkan batil adalah syirik.”<sup>6</sup>

---

3 HR. al-Bukhari: 3/1395

4 *Majmu’ Fatawa Ibnu Taimiyyah*: 5/517

5 *Tafsir al-Karimur Rohman*: 1/464

6 *Tafsir Fathul Qodir*: 6/470, *Tafsir al-Baghawi*: 5/12

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَبَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ هُوَ  
الْبَاطِلُ ﴾

*“Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (sembahan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang batil.” (QS. al-Hajj [22]: 62)*

Maksudnya Allah tidak menerima amal syirik, dan tidak mengampuni dosanya, bahkan amal baik mereka lenyap, karena selain Allah yang disembah adalah batil, adapun amal orang yang bertauhid dan mengikuti sunnah diterima.

- **Dusta adalah batil**

Ibnu Taimiyyah رَحِمَهُ اللهُ بِكَ berkata, “Dusta adalah batil karena tidak cocok dengan kenyataan, demikian juga semua yang tidak bermanfaat adalah batil karena tidak ada maksud yang terpuji.”<sup>7</sup>

Allah ﷻ berfirman:

﴿ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ﴾

*“Sebenarnya Kami melontarkan yang haq kepada yang batil lalu yang haq itu menghancurkannya.” (QS. al-Anbiya' [21]: 18)*

---

7 Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyyah: 5/516

- Batil perkara yang banyak mudaratnya

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah رحمته الله berkata, “Batil adalah lawannya haq, maksudnya tidak bermanfaat, atau bermanfaat tetapi lebih besar bahayanya.”<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, perjudian dan khamar diharamkan karena mudaratnya lebih besar. Firman-Nya:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ﴾

*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.”* (QS. al-Baqarah [2]: 219)

Lalu Allah ﷻ mengharamkannya (baca Surah al-Ma'idah ayat no. 90).

- Batil adalah setan dan penyembah berhala

Qotadah رحمته الله berkata, “Batil adalah setan dan penyembah berhala.”<sup>9</sup>

Oleh karena itu, Islam mengharamkan meminta kepada dukun, paranormal, peramal bintang (ahli nujum), tukang sihir, dan semisalnya karena *khadamnya* setan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَمَّا الْقَوْأُ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا

8 *Ighotsatul Lahfan min Mashoidisy Syaithon: 1/243*

9 *Tafsir al-Baghawi: 5/122, Tafsir Fathul Qodir: 4/345*

﴿ ٨١ ﴾ يُصْلِحْ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ

*Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata, “Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya.” Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan.” (QS. Yunus [10]: 81)*

- Batil adalah nyanyian dan alat musik

Qasim bin Muhammad, ketika ditanya tentang hukum nyanyian dia menjawab (dengan pertanyaan, Red.), “Apabila Allah ﷻ membedakan yang haq dan yang batil pada hari kiamat, nyanyian termasuk apa?” Penanya itu menjawab, “Tergolong batil.” Lalu beliau menjawab dengan firman Allah ﷻ:

﴿ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ﴾

*“Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan.” (QS. Yunus [10]: 32)<sup>10</sup>*

Itulah sebagian makna haq yang terkandung di dalamnya. Adapun makna al-haq yang lain: Yang mewujudkan makhluk yang mengandung hikmah. Oleh karena itu, Allah dinamakan *al-Haq* (baca Surah Yunus: 30). Perbuatan Allah semuanya adalah haq, seperti perkataan Dia kematian itu haq, kebangkitan itu haq (baca Surah Yunus: 5). Meyakini sesuatu yang pasti, seperti keyakinan orang bahwa hari kiamat, siksa, dan surga pasti terjadi adalah haq (baca Surah al-Baqarah: 213). Perkataan dan perbuatan yang mewajibkan kebenarannya adalah haq (baca Surah

---

<sup>10</sup> *Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah: 5/516*

Yunus: 33).<sup>11</sup>

Dengan keterangan di atas kita bisa membedakan *haq* dan *bathil* menurut Islam dan yang menurut pandangan manusia. Manusia menilai haq dan batil jika cocok dengan hawa nafsunya atau menurut umumnya manusia. Seperti pada zaman sekarang, syirik dan bid'ah dikatakan haq dan benar oleh sebagian besar manusia karena perbuatan ini sudah membudaya, sedangkan tauhid dan beribadah menurut sunnah dikatakan batil karena tidak umum dan sedikit penggemarnya. Contoh yang lain, mereka mengatakan bahwa al-Qur'an adalah sihir. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ وَإِنَّا بِهِ كَافِرُونَ﴾

*Dan tatkala kebenaran (al-Qur'an) itu datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingkarinya." (QS. az-Zukhruf [43]: 30)*

Padahal sihir adalah perkara yang batil (baca Surah al-A'raf: 118).

Contoh yang benar tetapi disalahkan, ketika orang diajak kembali kepada al-Qur'an dan al-hadits, mereka berkata, "Kami mengikuti tokoh organisasi dan partai kami." Padahal, Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ  
ءَابَاءَنَا﴾

11 Mufrodat Alfazhil Qur'anil Karim: 1/248

*Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang diturunkan Allah.” Mereka menjawab, “(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya.” (QS. Luqman [31]: 21)*



## Kebatilan Pasti Hancur

Allah menjanjikan bahwa kebatilan pasti hancur dan al-haq pasti menang. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَحُ اللَّهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ إِنَّهُ عَلِيمُ بِذَاتِ الصُّدُورِ﴾

*“Dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang haq dengan kalimat-kalimat-Nya (al-Qur’an). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.” (QS. Syuro [42]: 24)*

Ketahuiilah bahwa tidak mungkin kebatilan akan tampak selagi kebenaran ditegakkan (bacalah Surah al-Isra’: 81).<sup>12</sup>

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا﴾

*“Dan tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.” (QS. al-*

12 *Fatawa Syaikh Abi Abul Mu’iz Muhammad al-Jazairi: 2/15*

Furqon [25]: 33)

Sebagai bukti bahwa kebatilan seperti syirik, patung, arca, dan peradaban jahiliah hancur lebur tatkala Allah ﷻ mengutus Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ bersabda:

هَلَكَ كِسْرَى ثُمَّ لَا يَكُونُ كِسْرَى بَعْدَهُ وَقَيْصَرٌ لِيَهْلِكَ ثُمَّ لَا يَكُونُ  
قَيْصَرٌ بَعْدَهُ وَلَتُقَسَمَنَّ كُنُوزُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

*“Kisra (Raja Persia) akan hancur dan tidak akan ada lagi Kisra setelah itu. Sedangkan Kaisar (Raja Romawi) pasti akan hancur dan tidak ada lagi Kaisar setelah itu. Dan sungguh kalian akan mambagi-bagikan perbendaharaan kekayaan mereka di jalan Allah.”<sup>13</sup>*

Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه berkata, “Nabi ﷺ masuk ke Ka’bah yang ketika itu berisi tiga ratus enam puluh patung, lalu beliau menusuk dan menghancurkannya dengan menggunakan tongkat yang ada di tangan beliau seraya berkata, ‘Telah datang kebenaran dan sirnalah kebatilan’<sup>14</sup>.”<sup>15</sup>

Bukti lain banyak sekali, kaumnya Nabi Nuh عليه السلام yang menolak risalahnya dihancurkan dengan dilanda banjir, Raja Namrud dihancurkan karena menolak risalah Nabi Ibrahim عليه السلام dan Raja Fir’aun dan bala tentaranya ditenggelamkan karena menolak risalah Nabi Musa عليه السلام, bangsa Yahudi dan Nasrani hancur pada zaman Khalifah Umar bin Khaththab dan khalifah lainnya. Ini sejarah membuktikan kemenangan Islam dan hancurnya kebatilan berupa penyembahan selain Allah ﷻ.

13 HR. al-Bukhari: 4/77

14 QS. al-Isra’: 81

15 HR. al-Bukhari



## Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَامُ Menang Melawan Raja Fir'aun

Fir'aun adalah raja di dunia yang paling sombong, mengaku dirinya Tuhan yang paling tinggi, punya *statement* bahwa anak laki-laki yang lahir harus dibunuh, sedangkan anak perempuan dibiarkan hidup untuk mengumbar hawa nafsunya. Dia punya ahli sihir yang banyak. Tidak satu pun yang berani mendemo apalagi menggulingkannya. Akan tetapi, bagaimana ketika mereka melawan Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَامُ? Siapa yang menang?

Sejarah tidak bisa bohong. Yang menang adalah Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَامُ karena dakwah yang beliau emban adalah haq, sedangkan Fir'aun ahli batil maka dia ditenggelamkan dan mati. Allah عَلَيْهِ السَّلَامُ berfirman:

﴿وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ  
نَنْظُرُونَ﴾

“Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami

*selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan.” (QS. al-Baqarah [2]: 50)*

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَأَلْقَى السَّحَرَةَ سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَى﴾

*Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata, “Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa.” (QS. Thaha [20]: 70)*



## Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ Menang Berdebat Dengan Raja Namrud

Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللَّهُ berkata, “Tatkala Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ berdebat dengan raja Babil Namrud bin Kan’an, sang raja berkata, ‘Saya dapat menghidupkan dan mematikan.’ Maka Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ berkata:

﴿ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ  
الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴾  
٢٥٨

‘Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat.’ Lalu heran terdiamlah orang kafir itu (Namrud); dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS. al-Baqarah: 258).”<sup>16</sup>

16 Tafsir Ibnu Katsir: 1/686



## Ahli Sunnah Menang Berdebat Dengan Orang Ahli Bid'ah

---

Syaikh Muhammad bin Abdurrahman al-Adromi berkata kepada orang ahli bid'ah yang menyeru manusia agar mengikuti bid'ahnya, “Rasulullah ﷺ, Sahabat Abu Bakar رضي الله عنه, Umar رضي الله عنه, Utsman رضي الله عنه, dan Ali رضي الله عنه mengetahui perkara bid'ahmu ini atau tidak?” Laki-laki itu menjawab, “Mereka tidak mengetahuinya.” Beliau (Syaiikh Muhammad) menanya lagi, “Apakah ada perkara agama yang mereka tidak mengetahuinya, lalu kamu mengetahuinya?!” Lalu laki-laki itu menjawab, “Ya mereka mengetahuinya.” Beliau menanya, “Cukup atau tidak bagi mereka dengan tidak menyampaikan dan tidak menyeru kaum musyrikin dari perkara itu?” Laki-laki itu berkata, “Tentu sudah cukup bagi mereka (dengan tidak membicarakan dan menyerukannya).” Beliau berkata, “Apakah mungkin ada perkara yang mereka sudah cukup, sedangkan bagimu tidak?!” Laki-laki itu diam tidak bisa membantah lagi. Khalifah yang menghadiri debat itu berkata, “Semoga Allah tidak memberi kecukupan orang yang tidak

merasa cukup dengan ilmu yang Allah berikan kepada mereka.”<sup>17</sup>

---

17 *Syarh Lum'atul I'tiqod: 1/45* oleh Ibnu Utsaimin



## Orang Awam Menang Berdebat Dengan Tokoh Ahli Syirik

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab رحمته الله berkata, “Satu orang awam yang ahli tauhid akan mengalahkan ribuan tokoh orang musyrik. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِنَّ جُندَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ۝١٧٣﴾

“Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang.”  
(QS. ash-Shaffat [37]: 173)

Maka tentara Allah menang ketika berhujjah dan berbicara sebagaimana mereka menang ketika menyerang dengan fisik dan senjata.”<sup>18</sup>

Contohnya adalah yang diceritakan oleh Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Ali Syaikh bahwa para da'i pembela sunnah berkata, “Ada satu orang awam yang berpegang pada tauhid kuat sekali yang berada di kota Madinah di Masjid Nabawi. Dia disanggah

---

18 *Syarh Kasyfusy Syubuhat*: 1/46

oleh tokoh orang musyrik, ‘Kalian berkata bahwa meminta kepada wali yang telah meninggal dunia hukumnya haram karena dia itu mati. Mereka itu tidak mati, tetapi mereka itu hidup. Buktinya ini firman-Nya:

﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴾

*“Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki.” (QS. Ali Imran [3]: 169)*

Mereka itu hidup, bukan mati, mengapa kalian melarang meminta kepada mereka?’

Orang awam yang kuat tauhidnya menjawab, ‘Seandainya Allah berkata: *أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ* (mereka itu hidup memberi rezeki) tentu kami minta kepada mereka, tetapi Allah berkata: *يُرْزَقُونَ* (mereka itu diberi rezeki) seperti kita diberi rezeki, jadi kita meminta kepada yang memberi rezeki bukan kepada yang diberi.”<sup>19</sup>

Inilah jawaban yang benar. Tokoh yang membolehkan meminta kepada wali dan sunan tidak mampu menjawabnya. Lalu orang awam yang bagaimana yang bisa mengalahkan ribuan tokoh ahli bi’dah dan syirik? Jawabannya, orang awam yang mau menuntut ilmu din dan mengetahui kebodohan dan kebohongan tokoh-tokohnya.

Syaikh Abdul Aziz ar-Rajihî رحمته الله berkata, “Hendaknya kalian mempersenjatai diri dengan ilmu din agar mampu membantah

19 *Qismul Aqidah: 17/239, Syarh Iddatu Mutun fil Aqidah: 17/163* Shalih bin Abdul Aziz Ali Syaikh

syubhat dan kerancuan orang menantang syari'at Islam, karena dengan ilmu akan dapat melawan musuh setan sebagaimana semboyan bapak mereka yaitu Iblis yang tercantum di dalam Surah al-A'raf: 16-17.”<sup>20</sup>

Ketahuiilah bahwa sebenarnya hujjah orang ahli syirik dan bid'ah itu lemah dan hina, gampang dipatahkan jika kita punya ilmu din yang kuat untuk mengikis mereka.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab رحمته الله berkata, “Tetapi apabila kalian (wahai ahli tauhid) memohon kepada Allah dan kamu dengarkan alasan mereka, dan kau bantah mereka, kamu jangan takut dan sedih, karena Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَتَنَّا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴾<sup>٧٦</sup>

“Sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah.” (QS. an-Nisa' [4]: 76).”<sup>21</sup>

20 *Syarh Kasyfusy Syubuhah* oleh Syaikh Abdul Aziz ar-Rojihi: 1/2

21 *Syarh Kasyfusy Syubuhah* oleh Dr. Kholid bin Abdullah al-Mushlih



## Ahli Sunnah Menang Melawan Ahli Kalam

---

Mula Ali al-Qori berkata, “Ada kabar bahwa al-Imam Abu Hanifah pernah didatangi orang ahli kalam (orang yang mendahulukan rasionya daripada al-Qur’an dan hadits) mereka ingin berdebat dengan al-Imam Abu Hanifah tentang *tauhid rububiyah* (bahwa Allah yang menciptakan dan yang mengatur alam semesta). Al-Imam Abu Hanifah berkata, ‘Sebelum membahas masalah ini, ada orang yang memberitahukan kepada saya bahwa kapal di Sungai Dijlah (Sungai Tigris, di Baghdad) itu berlabuh sendiri; ia yang mengangkut makanan, muatan, dan lainnya. Kapal itu pulang pergi ke pelabuhan, ia sendiri yang menurunkan barang dan muatannya, ia berlabuh berkali-kali tanpa seorang pun yang mengemudikannya. Bagaimana pendapatmu?’ Mereka menjawab, ‘Mustahil, tidak mungkin.’ Beliau berkata, ‘Jika kapal tidak mungkin berlabuh, mengangkat, dan menurunkan barang dengan sendirinya tanpa ada yang mengemudikannya, maka bagaimana dengan alam semesta ini, langit dan bumi seisinya, tanpa ada yang membuat dan mengatur?’ Kabar ini bukan hanya

dari Abu Hanifah saja, melainkan yang lainnya juga.”<sup>22</sup>

Anak kecil pun ketika diberi sesuatu, dia bertanya, “Dari mana ini, siapa yang membuat?” Fitrahnya meyakini bahwa setiap yang wujud pasti ada yang membuat. Maka orang yang mengingkari Allah sang pencipta alam tidak lain adalah orang yang menolak fitrah dan akal sehatnya.

---

22 *Syarh Aqidah ath-Thahawiyyah* oleh Ibnu Abil Izz: 1/77, *Aqidah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab as-Salafiyah*: 10/47



## Ahli Sunnah Menang Melawan Orang yang Menghalalkan Nyanyian



Ada orang yang bertanya kepada Ibnu Abbas رضي الله عنه, “Bagaimana pendapatmu tentang nyanyian, halal atau haramkah?” Beliau menjawab, “Tidaklah aku berkata haram melainkan karena al-Qur’an mengharamkannya.” Lalu dia bertanya lagi, “Apakah nyanyian itu halal?” Beliau menjawab, “Saya tidak menghalalkannya.” Lalu beliau balik bertanya, “Bagaimana pendapatmu jika yang haq dan batil datang pada hari kiamat, maka nyanyian termasuk yang mana?” Orang itu menjawab, “Ia termasuk yang batil.” Berkata Ibnu Abbas رضي الله عنه, “Pergilah engkau, engkau telah menasihati dirimu.”<sup>23</sup>

---

23 *Ighotsatul Lahfan min Mashoidisy Syaithon: 1/243*



## Kapan Kebatilan Hancur?

Kebatilan seperti syirik, bid'ah, dan maksiat akan hancur bila ada orang yang menegakkan yang haq. Itulah di antara makna ayat di atas. Dan Allah ﷻ berfirman:

﴿هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾

*“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajari mereka Kitab dan Hikmah (as-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”* (QS. al-Jumu’ah [62]: 2)

Ibnu Katsir رحمته الله berkata, “Bangsa Arab sebelumnya mengikuti agama Nabi Ibrahim عليه السلام. Setelah itu mereka membolak-balikkan agamanya, mengganti tauhid dengan syirik, mengganti keyakinan dengan keraguan, membuat peraturan yang tidak dizinkan

oleh Allah, maka ahli kitab pun juga demikian, maka Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ dengan syari'at yang agung sempurna dan membahas semua hal ihwal hidup manusia.”<sup>24</sup>

Pada zaman Rasulullah ﷺ kebatilan hancur, karena beliau menyeru manusia kepada tauhid, sedangkan pada zaman sekarang kebatilan merajalela karena sedikitnya orang yang menuntut ilmu din dan yang mau berdakwah.<sup>25</sup>

Sebaliknya, kebatilan merajalela apabila ulama pembela sunnah tidak ada, sedangkan juru dakwah yang ada adalah tokoh umat yang bodoh, tidak mengerti syari'at Islam. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

*“Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba, tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan.”<sup>26</sup>*

Kebatilan akan hancur bila *waliyul amri* memberantas kemungkarannya dengan kekuasaannya, ulama sunnah dengan dakwah lisannya dan orang awam dengan hatinya. Rasulullah ﷺ

24 *Tafsir Ibnu Katsir*: 8/116

25 *Tafsir al-Karimur Rohman*: 1/464

26 HR. al-Bukhari no. hadits: 90

bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ  
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

*“Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya, kalau ia tidak mampu maka dengan lisannya, dan kalau ia tidak mampu maka dengan hatinya, mengingkari (dengan hati) itu adalah iman yang paling lemah.”<sup>27</sup>*

Demikian juga, kebatilan akan hancur bila kaum muslimin melaksanakan jihad fi sabilillah sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan para Sahabatnya رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.

---

27 HR. Muslim: 1/50



## Mencampur yang Haq Dengan yang Batil

Umat Islam dilarang mencampur tauhid dengan syirik, sunnah dengan bid'ah, hukum Allah dengan undang-undang manusia, filsafat dengan Islam, agama dengan rasio dan hawa nafsu. Sebab, perkara yang haq bila dicampur dengan yang batil maka yang haq terhapus. Misalnya ibadah yang dicampur dengan syirik, maka ibadahnya ditolak atau Allah tidak menerimanya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْفُرُوا بِالْحَقِّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴾ (٤٢)

*“Dan janganlah kamu mencampur yang haq dengan yang batil dan janganlah kamu menyimpan yang haq padahal kamu tahu.”*  
(QS. al-Baqarah [2]: 42)

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رَحِمَهُ اللهُ بِكَ berkata, “Allah melarang dua perkara, mencampur yang haq dengan yang batil, dan menyembunyikan yang haq. Ahli kitab adalah orang yang punya ilmu, hendaknya bisa membedakan yang haq dan membela yang haq,

agar manusia mendapat petunjuk dan orang yang tersesat bisa kembali kepada petunjuk serta menjadi hujjah bagi penentang.”<sup>28</sup>

Ibnu Katsir رحمته الله berkata, “Jangan kamu mencampur agama orang Yahudi dan Nasrani dengan agama Islam, karena kamu tahu bahwa agama yang diterima di sisi Allah hanyalah Islam, sedangkan agama Yahudi dan Nasrani agama bid’ah dan bukan dari Allah.”<sup>29</sup>

---

28 *Tafsir al-Karimur Rohman*: 1/50

29 *Tafsir Ibnu Katsir*: 1/245, *Tafsir al-Qurthubi*: 1/341



## Bahaya Karena Membiarkan Kebatilan

Seandainya perkara batil tidak berbahaya, tentu Allah tidak mendatangkan yang haq dan mengalahkan yang batil. Perbuatan syirik, bid'ah, dan maksiat bila dibiarkan pasti akan membawa kerusakan baik kerusakan din atau duniawi. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَوْ أَتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ  
بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

*“Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.”*  
(QS. al-Mu‘minun [23]: 71)

Para ulama sunnah mengartikan *al-haq* di sini Allah atau al-Qur‘an. Jika kebenaran ini mengikuti hawa nafsu dan keinginan manusia tentu akan rusak peraturan di bumi dan di langit,

karena mereka berbuat aniaya dan curang dan tentu mereka akan bercerai-berai.<sup>30</sup>

Allah ﷻ mengingatkan kita bahwa seandainya Rasulullah ﷺ harus mengikuti keinginan manusia tentu akan hancur kehidupan manusia. Kita bisa membandingkan bagaimana hidup manusia sebelum beliau diutus dan sesudahnya. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ﴾

*“Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan.”* (QS. al-Hujurat [49]: 7)

Mengingat betapa besar bahaya orang yang membiarkan kebatilan, maka Allah ﷻ mengutuk orang yang berilmu yang tidak mau *inkarul munkar*. Allah ﷻ berfirman:

﴿كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ﴾

*“Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.”* (QS. al-Ma‘idah [5]: 79)

Allah ﷻ mengingatkan kita umat Islam tentang bahaya mengikuti umumnya (kebanyakan) orang, karena umumnya orang lebih cenderung kepada kebatilan daripada yang haq. Firman-Nya:

30 *Tafsir Ibnu Katsir*: 5/484, *Tafsir al-Qurthubi*: 12/140, *Tafsir al-Karimur Rohman*: 1/554, dan *Tafsir al-Baghawi*: 5/424.

﴿وَأِنْ تَطَعْتَ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ﴾

*“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah.”*  
(QS. al-An’am [6]: 116)



## Benarkah Umat Islam Sekarang Kalah?



Umat Islam ahli tauhid dan sunnah tetap menang, tidak pernah kalah kapan saja dan di mana saja, mereka tegar di atas sunnah dan bersabar ketika tertimpa musibah. Mereka tetap menang melawan dan membantah syubhat tokoh syirik, ahli bid'ah, dan kelompok pergerakan yang merusak sunnah. Setiap ada ahli syirik atau ahli bid'ah berbicara atau menulis yang isinya merusak sunnah pasti mereka membantahnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ

*“Ada sekelompok umatku yang selalu setia membela kebenaran. Mereka tidak merasa gentar sedikit pun terhadap orang-orang yang merendahkan mereka, dan mereka akan tetap seperti itu hingga hari kiamat.”<sup>31</sup>*

---

31 HR. Muslim: 6/52–53

Adapun orang yang melalaikan din (agama)nya, tidak menuntut ilmu, dan tidak istiqomah dengan dinnya tentu mereka akan kalah dan terfitnah oleh tokoh-tokoh mereka yang mengejar kedudukan dan ambisi dunia, terfitnah oleh perkembangan zaman dan peradaban orang Yahudi dan Nasrani, juga oleh filsafat Yunani dan Persia. Sebab, mereka tidak lagi peduli dengan agamanya. Mereka menjual dirinya untuk mencari kenikmatan sementara seraya meninggalkan nikmat abadi. Inilah orang yang hina, yang kalah. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي بِأَخِذِ الْقُرُونِ قَبْلَهَا شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَفَّارِسَ وَالرُّومَ فَقَالَ وَمَنْ النَّاسُ إِلَّا أَوْلِيكَ

*“Hari kiamat tidak akan terjadi hingga umatku meniru generasi-generasi sebelumnya, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta.” Ditanyakan, “Wahai Rasulullah, seperti Persia dan Romawi?” Nabi ﷺ menjawab, “Manusia mana lagi selain mereka itu?”<sup>32</sup>*

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ شِبْرًا شِبْرًا وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ دَخَلُوا جُحْرَ ضَبٍّ تَبِعْتُمُوهُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى قَالَ فَمَنْ

*“Sungguh, engkau akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kalian, sehasta demi sehasta, sejengkal demi sejengkal, hingga kalaulah mereka masuk liang biawak, niscaya kalian mengikuti mereka.” Kami bertanya, “Wahai Rasulullah, Yahudi dan Nasranikah?” Nabi ﷺ menjawab, “Siapa lagi kalau bukan mereka?”<sup>33</sup>*

32 HR. al-Bukhari no. hadits: 6774

33 HR. al-Bukhari no. hadits: 6775

Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضَيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ  
الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

*‘Jika kalian melakukan jual beli dengan cara ‘inah, mengambil ekor-ekor sapi, sibuk dengan pertanian, dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menebarkan kehinaan kepada kalian, yang tidak akan dicabut-Nya sampai kalian kembali ke agama kalian.’”<sup>34</sup>*

‘Inah maksudnya menjual suatu barang dengan harga yang bertambah secara kredit, dan dengan harga yang lebih murah secara kontan.

Al-Imam Muslim di dalam kitab *Shahih*-nya berkata, “**Kehancuran Umat Islam Karena Saling Bermusuhan**”. Lalu beliau membawakan hadits dari Tsauban رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ telah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah telah memperlihatkan seluruh bumi kepadaku hingga aku dapat melihatnya, baik bagian timur maupun bagian baratnya. Sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai bagian-bagian bumi yang telah diperlihatkannya kepadaku. Aku telah dianugerahi dua perbendaharaan, merah dan putih. Sesungguhnya aku telah memohonkan kepada Tuhanku mengenai umatku: (1) Semoga Allah tidak menghancurkan umatku dengan habisnya pangan dalam jangka setahun penuh, (2) Semoga Allah tidak menjadikan umatku dapat dikuasai oleh musuh dari luar mereka yang melucuti pelindung kepala mereka. Sesungguhnya Rabbku telah berfirman, “Hai Muhammad, apabila Aku telah memutuskan sesuatu, maka sesuatu itu pasti

---

34 HR. Abu Dawud no. hadits: 3462, dishahihkan oleh al-Albani *ash-Shahihah*: 11.

tidak akan tertolak. Sesungguhnya Aku telah menjamin umatmu bahwasanya: (1) Aku tidak akan menghancurkan umatmu dengan kehabisan pangan dalam setahun penuh, (2) Aku tidak akan menjadikan umatmu dikuasai oleh musuh dari luar mereka yang melucuti pelindung kepala mereka—meskipun mereka diserang dari berbagai penjuru—kecuali jika sesama umatmu saling menghancurkan dan saling menawan.”<sup>35</sup>

Kita mohon kepada Allah al-Haq, semoga kita senantiasa di atas yang haq, bersama dengan ahli haq, dan dilindungi oleh al-Haq (Allah) ﷻ.

---

35 HR. Muslim: 8/171

Buku ini merupakan bagian kedelapan dari seri tafsir yang membahas secara mendalam tentang janji Allah bahwa kebenaran (al-haq) pasti akan menang dan kebatilan (al-batil) akan hancur. Penulis menjelaskan dasar-dasar dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan perbedaan antara kebenaran dan kebatilan, serta bagaimana keduanya tidak akan pernah bisa bersatu.

Melalui penjelasan para ulama salaf, buku ini menyoroti berbagai bentuk kebatilan seperti syirik, bid'ah, musik haram, dan pengagungan terhadap akal atau filsafat di atas wahyu. Disajikan pula berbagai kisah dalam Al-Qur'an dan sejarah Islam yang menunjukkan kemenangan para pembawa kebenaran, seperti Nabi Musa atas Fir'aun, Nabi Ibrahim atas Namrud, dan debat para ulama Ahlus Sunnah melawan ahli bid'ah dan ahli syirik.

Penulis juga membahas sebab-sebab mengapa kebatilan terkadang tampak menang di zaman ini, yaitu karena lemahnya dakwah, minimnya ilmu, dan dominasi hawa nafsu. Namun, kemenangan hakiki tetap berada di pihak yang membela tauhid dan sunnah.

Di akhir buku, pembaca diajak untuk kembali menegakkan kebenaran, memerangi kebatilan dengan ilmu dan hikmah, serta menegaskan bahwa kekalahan umat Islam terjadi bukan karena kelemahan ajaran, melainkan karena jauhnya umat dari agamanya... Selamat membaca....

